

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN YOUTUBE TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Wuri Annisa Nurfadlilah^{1*}, Fadhila Audia Zahrah², Safiruddin Al Baqi³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,^{2,3}IAIN Ponorogo
23204031020@student.uin-suka.ac.id , fadhilaaz08@gmail.com , albaqi@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan Bahasa anak menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, dimana bahasa digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menjalankan kehidupan. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas kemampuan bahasa melalui Youtube sebagai sarana edukasi terhadap orang tua sebagai pendidik ketika dirumah, untuk senantiasa mengawasi dan memberikan fasilitas sarana belajar anak yang baik dan sesuai dengan porsi anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Secara keseluruhan peneliti membagikan angket kepada 25 orang tua. Dari jumlah tersebut, hanya 22 orang tua (Laki-laki : 11 anak, Perempuan : 11 anak) yang mengembalikan *pre-test* dan *post-test* secara lengkap, tepat waktu dan sesuai dengan prosedur. Uji alternatif lain dari uji t yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil evaluasi dan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan youtube animasi sebagai media untuk pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat terjadi karena anak melihat berbagai video yang ada di youtube animasi, sehingga kemampuan bahasa anak terstimulus melalui video yang mereka tonton dan pemilihan video telah melalui pemilihan dari orang tua atau guru yang didalamnya mengandung nilai-nilai moral atau nilai kebaikan lainnya.

Kata Kunci : *Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini, Youtube*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada di usia 0-6 tahun yang sedang dalam proses perkembangan, pertumbuhan dan memiliki potensi yang harus di kembangkan. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan setiap tahap perkembangan anak. Pada masa ini anak mengalami perkembangan fisik, motorik, kognitif, Bahasa, sosial, agama dan moral. Salah satu perkembangan yang harus di perhatikan dan di berikan stimulus kepada anak sejak usia dini adalah kemampuan Bahasa anak. Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang di ungkapkan secara lisan maupun tulis (Santosa, 2014). Kemampuan Bahasa anak menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dimana Bahasa digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menjalankan kehidupan. Bahasa adalah alat verbal untuk berkomunikasi dengan orang lain, yang berguna untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri simbol visual maupun verbal.¹ Simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca. Sedangkan simbol verbal dengan diucap dan didengar. Bahasa dapat diartikan sebagai alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan,

dan perbuatan. Selain itu bahasa juga dapat diartikan tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Awal tahap perkembangan bahasa anak dimulai menurut unguap dan vokalisasi sejak anak dilahirkan (Trimantara et al., 2019). Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun bisa menyebarkan kosa istilah secara mengagumkan. Pada usia tersebut anak bisa memakai 900-1000 kosa istilah yg berbeda, pada kalimat yg bisa berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Lalu terjadi peningkatan baik pada hal kuantitas maupun kualitas bicaranya. Secara sedikit demi sedikit kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara, sampai mengekspresikan dengan komunikasi. Anak mengetahui mengenai fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik bahasa. Bahasa adalah salah satu parameter pada perkembangan anak. Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan Bahasa pada umumnya bisa dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Kemahiran pada bahasa dan berbicara ditentukan oleh faktor dalam (dari diri anak) dan faktor luar (dari lingkungan). Faktor dalam yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat pada kemampuan bahasa dan berbicara. Sedangkan faktor luar bisa berupa stimulus yang terdapat pada sekeliling anak, misalnya perkataan yang di dengar atau ditujukan kepada anak. Penyebab gangguan perkembangan bahasa sangat banyak & luas, semua gangguan mulai dari proses indera pendengaran, penerusan impuls ke otak, otot atau organ penghasil suara (Marisa, 2015).

Adapun beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara adalah gangguan indera pendengaran, kelainan organ bicara, retardasi mental, kelainan genetik atau kromosom, autis, mutism selektif, keterlambatan fungsional, afasia reseptif dan deprivasi lingkungan. Deprivasi lingkungan terdiri dari lingkungan sepi, status ekonomi sosial, teknik pedagogi salah, perilaku orangtua. Gangguan bicara pada anak bisa disebabkan lantaran kelainan organik yang mengganggu beberapa sistem tubuh seperti otak, indera pendengaran dan fungsi motorik lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab gangguan bicara adalah adanya gangguan hemisfer dominan. Penyimpangan ini umumnya merujuk ke otak kiri. Beberapa anak juga ditemukan defleksi belahan otak kanan, korpus kalosum dan lintasan indera pendengaran yang saling berhubungan. Hal lain bisa juga di sebabkan lantaran diluar organ tubuh misalnya lingkungan yang kurang menerima stimulasi yang relatif atau pemakaian dua bahasa. Jika penyebabnya lantaran lingkungan umumnya keterlambatan yang terjadi tidak terlalu berat.

Penggunaan *smartphone* bukan hanya sebagai alat komunikasi saja, melainkan mendorong terbentuknya hubungan yang sama sekali tidak selaras dengan hubungan tatap muka (Putra & Patmaningrum, 2018). Interaksi yang terbentuk seperti dipercepat alurnya melalui suara dan tulisan yang dikirim. Kecanggihan *smartphone* memberikan banyak sekali macam fitur dan aplikasi serta mampu mengakses internet dilengkapi pula dengan kamera dengan aneka macam jenis resolusi, mulai yang paling rendah hingga paling tinggi. Penggunaan *Youtube* dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan Bahasa anak usia dini. Hal tersebut dapat terjadi apabila diberikan stimulus dan pengawasan oleh orang tua saat anak mengakses *Youtube*, anak banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses *Youtube*

melihat berbagai macam konten yang anak sukai. Secara umum, Putri Fitria berpendapat dalam *the asia parent Indonesia* terdapat beberapa cara dalam mengatasi anak dari kecanduan *gadget* yang pertama dengan membatasi penggunaan, untuk anak di bawah usia 2 tahun sebaiknya tidak dibiarkan bermain *gadget* sendirian termasuk TV, *smartphone* dan tablet, kemudian untuk anak usia 2 sampai 4 tahun kurang dari satu jam sehari, dan untuk anak usia 5 tahun keatas sebaiknya tidak lebih dari 2 jam sehari untuk penggunaan rekreasional (di luar kebutuhan belajar). Yang kedua, memberi jadwal waktu yang tepat saat anak bermain *gadget*. Terlepas itu, orang tua juga menyiapkan alternatif lain agar anak tidak bosan dan tidak teralihkan ke *gadget* lagi. Yang ketiga yaitu memberikan contoh yang baik karena anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Untuk itu, orang tua juga harus menjadi contoh yang baik, untuk tidak memainkan *gadget* saat bersama anak (Dini & Sosial, n.d.).

Solusi lain dikemukakan oleh artikel halo dokter di antaranya menetapkan tempat tempat bebas *gadget* di dalam rumah, misalnya ruang makan, ruang keluarga dan lain lain artinya ketika berada ruang tersebut tidak ada yang boleh bermain *gadget*. Kemudian orang tua bisa memberi tahu dampak ketika bermain *gadget* terlalu lama bisa menyebabkan sakit mata, resiko obesitas karena duduk terlalu lama dan lain lain. Dari solusi diatas, maka peneliti menentukan solusi yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu membatasi penggunaan *Youtube* untuk Anak Usia Dini. Peneliti memilih solusi ini dikarenakan sesuai dengan permasalahan dan kondisi pada anak ditempat peneliti melaksanakan observasi. Kelebihan dari solusi ini yaitu jangka waktu dan informasi yang mudah didapat oleh peneliti dari orang tua atau wali peserta didik terkait kegiatan anak bermain *gadget* khususnya aplikasi *Youtube* selama dirumah. Penggunaan *Youtube* secara selektif yang dilakukan oleh orang tua dapat membantu mengembangkan kemampuan Bahasa pada anak. Tujuan utama dari penelitian ini yaitu mengetahui keefektifan penggunaan *Youtube* terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di dua lokasi yang berbeda yang pertama di suatu KB di Kota P dan suatu TK di Kab M Selain itu tujuan dari penelitian ini yaitu sarana edukasi terhadap orang tua sebagai pendidik ketika dirumah, untuk senantiasa mengawasi dan memberikan fasilitas sarana belajar anak yang baik dan sesuai dengan porsi anak usia dini.

METODE

Subjek

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan, disebut *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Dalam upaya mengembangkan produk peneliti membutuhkan demonstrasi dalam pengembangan intruksional untuk mempermudah proses menghasilkan produk. Uji coba penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan *Youtube* terhadap kemampuan Bahasa anak usia 4-5 tahun di suatu KB di Kota P dan suatu TK di Kab M. Secara keseluruhan peneliti membagikan angket kepada 25 orang tua. Dari jumlah tersebut, hanya 22 orang tua yang mengembalikan *pre-test* dan *post-test* secara lengkap, tepat waktu dan sesuai dengan prosedur.

Data	Frekuensi	Presentase
Gender		
Laki-laki	11	50%
Perempuan	11	50%
Usia		
4 Tahun	12	55%
5 Tahun	10	45%

Instrumen Penelitian

Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah penggunaan *Youtube* sebagai media pengembangan kemampuan bahasa anak. Menggunakan modul perkembangan bahasa anak, berdasarkan teori (Dhieni & Fridani, 2007). Modul yang digunakan pada penelitian ini yaitu Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Dalam modul ini secara rinci akan dibahas tentang hakikat bahasa yang meliputi pengertian bahasa, karakteristik, aspek, dan fungsi bahasa. Penilaian kemampuan bahasa anak menggunakan angket tingkat pencapaian kemampuan bahasa berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Dalam angket tersebut terdapat beberapa tingkat pencapaian pada anak usia 4-5 tahun yang harus dicapai. Untuk sistematika penilaiannya terdapat nilai pada setiap pencapaian anak.

BB (1) = Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan guru/orang tua

MB (2) = Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau di bantu guru/orang tua

BSH (3) = Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa diingatkan atau dicontohkan guru/orang tua

BSB (4) = Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temanya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang di harapkan

Data awal dikumpulkan melalui hasil observasi *pre test*. Data diambil melalui observasi *post test*. Dalam penelitian ini pengolahan data memakai tahap-tahap pengolahan data menjadi berikut: *editing, coding, tabulating, cleaning, describing*. Data yang sudah ditabulasi siap buat dianalisa menggunakan uji t Bila kondisi uji t dipenuhi. Jika tidak, maka akan digunakan uji alternatif lain dari uji t yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan derajat kesalahan 0,05 % atau derajat kemaknaan 95 %, melalui cara aplikasi SPSS 25. Uji ini bertujuan buat melihat adanya efek serta mengukur efektifitas penggunaan *youtube* terhadap kemampuan bahasa ana usia 4-5 tahun dengan membandingkan nilai ratio *pre test* serta *post test*.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan analisis data. Berikut adalah rincian dari tahapan pelaksanaan yang telah dilakukan:

Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia Volume 03 Number 02, 2024 |

p-ISSN 2963-6507 | e-ISSN 2830-3482

Copyright © 2024 Wuri Annisa Nurfadlilah, Fadhila Audia Zahrah, Safiruddin Al Baqi

1. *Tahap Persiapan.* Tahap persiapan diawali dengan melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah terkait permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orang tua. Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa pada anak usia 4-5 tahun kurang mengalami perkembangan. Berangkat dari permasalahan yang ada, maka dirumuskan sebuah penelitian untuk memberikan solusi bagi pihak sekolah dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan Bahasa pada anak. Perumusan ini mulai dari pembuatan modul pembelajaran, dan angket mengenai pencapaian perkembangan Bahasa pada anak usia 4-5 tahun yang digunakan sebagai alat *pre-test* dan *post-test*.
2. *Tahap Pelaksanaan.* Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah persiapan dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pembelajaran seperti yang biasa dilakukan di sekolah, anak diajak untuk melihat video *Youtube animasi*. Guru memegang peranan penting dalam pemilihan video *Youtube* yang mengandung pesan moral didalam video yang akan dipertontonkan kepada anak, sebagai media untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.
3. *Tahap Evaluasi.* Tahap evaluasi dilaksanakan antara peneliti dengan pendidik sebagai sumber informasi anak selama didalam kelas. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang berbasis video *Youtube* tersebut, orang tua diminta untuk mengisi *post-test* sebagai tolak ukur perkembangan anak selama dirumah. Selain itu, indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran ini juga diperoleh dari guru kelas anak disekolah.
4. *Analisis data.* Pada tahap ini, data *pre-test* dan *post test* dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25. Analisa data menggunakan uji t, bila kondisi uji t dipenuhi. Jika tidak, maka akan digunakan uji alternatif lain dari uji t yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan derajat kesalahan 0,05 % atau derajat kemaknaan 95 %, melalui tahapan komputer di SPSS. Uji ini bertujuan untuk melihat adanya efek serta mengukur efektifitas perlakuan dengan membandingkan nilai rasio *pre-test* serta *post-test* secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stimulus kepada anak sangat dibutuhkan dalam perkembangan tumbuh kembang anak, khususnya perkembangan bahasa anak. Anak usia 4 sampai 5 Tahun seharusnya sudah dapat mengatakan 900 sampai 1000 kosa kata, mengerti perintah, dapat menjalankan perintah, dapat memahami perkataan teman sebaya, orang tua serta guru disekolah (Astari & Safira, 2019). Hal ini dapat distimulus baik dari lingkungan keluarga maupun dilingkungan luar seperti lembaga formal dan nonformal. Pada dasarnya usia 4-5 tahun masih masa belajar mengenal kata, sehingga peran para pendidik ataupun orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kemampuan bahasa anak.

Kemampuan Berbicara menurut Tarigan adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Mulgrave mendefinisikan berbicara itu lebih dari hanya sekedar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata (Tarigan, 1987). Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau

penyimak. Dhieni berpendapat bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan bahasa yang berkembang dan dipengaruhi oleh keterampilan menyimak (Dhieni & Fridani, 2007).

Penggunaan aplikasi *Youtube* pada anak usia 4-5 tahun harus memperhatikan intensitas dan durasi waktu. misalnya anak diizinkan menonton konten *youtube* 2 kali dalam satu minggu dengan durasi maksimal 2 jam setiap menonton, di luar itu anak harus berinteraksi dengan orang lain disekitar. Apabila menonton *youtube* dilakukan setiap hari dengan durasi yang lama, kesehatan anak akan terganggu begitupun perkembangan anak. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini yang rentang usianya lima sampai enam tahun dalam menggunakan media sosial *Youtube* harus benar-benar diperhatikan antara intensitas dan durasi waktu saat mengakses media sosial *Youtube*, yaitu anak menonton media sosial *Youtube* dengan waktu paling lama 2 jam dan itu diberikan izin untuk mengaksesnya hanya dua kali dalam satu minggu, setelah itu anak bermain dan berkomunikasi dengan teman bermainnya ataupun orang lain.

Untuk membantu guru kelas dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak didiknya, solusi dalam penelitian adalah dengan memberikan stimulus secara bertahap untuk membantu proses perkembangan anak khususnya aspek perkembangan bahasa anak. Dalam penelitian ini digunakan media *youtube animasi* sebagai sarana dalam meningkatkan efektivitas perkembangan bahasa anak. *animasi youtube* dipilih karena memiliki nilai nilai moral yang dapat menstimulus proses perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Selain itu digunakan karena video yang bervariasi serta inovatif yang dapat menarik perhatian anak. Maka untuk mengetahui dan mengoptimalkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *youtube animasi* sebagai sarana untuk menunjang kemampuan bahasa anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video *youtube animasi* "Nusa dan Rara" yang telah di pilih oleh peneliti. Karena didalam video tersebut mengandung nilai-nilai moral yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa anak, serta sudah biasa menjadi tontonan anak di berbagai media elektronik.

Setelah penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui angket yang telah di sebar, kemudian peneliti menggunakan metode *wilcoxon* sebagai alat ukur efektivitas penggunaan *youtube* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun. Analisis data *pre-test dan post-test* menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa anak 4-5 tahun dengan menggunakan media *youtube animasi*. Hal ini terjadi karena dalam video *youtube animasi* mengandung nilai-nilai moral yang dapat menstimulus anak dalam proses perkembangan menunjukkan bahwa hipotesis alternative diterima yang berarti terdapat perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa anak melalui penggunaan *Youtube* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan pada anak. Pengukuran terhadap kemampuan Bahasa anak sebelum diterapkan penggunaan *youtube* sebagai media untuk mengembangkan kemampuan Bahasa anak. Pengukuran awal dan juga *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan Bahasa anak. *Pre-test* yang disebarkan kepada orang tua sebanyak 27 orang tua, namun yang dapat dianalisis sebanyak 22 yang kelengkapan data dengan *post-test*. Dari kelengkapan data diketahui bahwa masih ada anak yang memiliki kendala belajar berbahasa hingga sudah mampu berbahasa dengan baik.

Pengukuran terhadap kemampuan Bahasa anak dilakukan menggunakan *Wilcoxon*. Perhitungan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon signed ranks test*. Perhitungan terhadap data *pre-test* dan *post-test* subjek dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*. Dari hasil uji *Wilcoxon signed ranks test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < .05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternative diterima yang berarti terdapat perbedaan dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Bahasa anak melalui penggunaan Youtube sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan pada anak.

Test Statistics^a

	PostTest - PreTest
Z	-3.775 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	1 ^a	4,50	4,50
	Positive Ranks	19 ^b	10,82	205,50
	Ties	2 ^c		
	Total	22		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c.

PostTest

= PreTest

Temuan ini konsisten seperti penelitian lainnya yang menggunakan media wayang beber kreasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media wayang beber kreasi efektif terhadap kemampuan bercerita siswa kelompok B PAUD Merak Ponorogo (Arwani & Rifa Suci Wulandari, 2022). Hal ini menstimulus anak dalam memperlancar anak dalam menyampaikan isi cerita. Selain itu pelafalan, volume dan ekspresi anak ketika bercerita dapat dilakukan. Menurut Ilham menyatakan bahwa berbicara dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Kemampuan ini dapat distimulus melalui kegiatan bercerita (Wijati, 2020).

Studi lain penerapan metode cerita dilakukan dengan benar dan optimal maka dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di Dusun T..Kemampuan berbicara anak dinyatakan meningkat terlihat dari pengembangan tahap I kemampuan

berbicara anak mencapai 55,44 %, tahap II terjadi peningkatan mencapai rata-rata 73,88 % dan tahap III terlaksana dengan sangat baik, dimana pada tahap III ini mencapai rata-rata 85,8 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cerita dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di Dusun T (Ripdah, 2016).

Perkembangan kemampuan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio psikologis keluarganya. Apabila dilingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas keluarga atau anggota keluarga, terjalin komunikasi anggota keluarga, dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak akan memiliki kemampuan, atau penyesuaian sosial dalam hubungan dengan orang lain. Keluarga juga dipandang sebagai institusi atau lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insan atau manusiawi. Serta keluarga merupakan lembaga pertama yang dapat memenuhi kebutuhan melalui perawatan yang baik dari orang tua. Anak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik fisik biologis maupun sosio psikologisnya (Safitri, 2017).

Kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dapat dikembangkan melalui media *Youtube Animasi "Nusa dan Rara"*. Melalui media tersebut, anak mampu mengembangkan kosa kata yang lebih beragam. Seperti halnya aspek perkembangan lainnya, perkembangan bahasa anak juga dapat dipengaruhi dari berbagai faktor internal maupun eksternal. Sedangkan dilihat secara konteks umum banyak yang menganggap kemampuan bahasa berasal dari keturunan dan pengaruh keluarga terdekat anak.

KESIMPULAN

Hasil evaluasi dan analisis data menunjukkan bahwa penggunaan *youtube animasi* sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Hal ini dapat terjadi karena anak melihat berbagai video yang ada di *youtube animasi*, sehingga kemampuan bahasa anak terstimulus melalui video yang mereka tonton dan pemilihan video telah melalui pemilihan dari orang tua atau guru yang didalamnya mengandung nilai-nilai moral atau nilai kebaikan. Diharapkan orang tua ikut mendampingi saat anak menonton *youtube* agar tetap bisa mengontrol dan mengarahkan apa yang di tonton oleh anak.

REFERENSI

Judul Buku

Dhieni, N., & Fridani, L. (2007). *Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)*.

Modul Paud Diakses Pada Tanggal, 1–28.

Santosa, T. W. and R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. In *Modul Pengantar Linguistik Umum* (pp. 1–19).

Tarigan, H. G. (1987). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. No Title.

Majalah/Jurnal Ilmiah

Arwani, M., & Rifa Suci Wulandari. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Wayang Beber Kindergarten: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* Volume 03 Number 02, 2024 | p-ISSN 2963-6507 | e-ISSN 2830-3482

Copyright © 2024 Wuri Annisa Nurfadlilah, Fadhila Audia Zahrah, Safiruddin Al Baqi

- Kreasi Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1688>
- Astari, T., & Safira, S. (2019). Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di RA Mutiara, Ciputat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 46. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/4348/3104>
- Dini, A. U., & Sosial, P. (n.d.). *Waspada Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 1,2*. 6(1), 58–66.
- Marisa, R. (2015). Permasalahan perkembangan bahasa dan komunikasi anak. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 47–55.
- Putra, A., & Patmaningrum, D. A. (2018). *THE INFLUENCE OF YOUTUBE ON SMARTPHONE TOWARDS DEVELOPMENT OF CHILD ' S INTERPERSONAL COMMUNICATION*. 21(2), 159–172. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i2.589>
- Ripdah. (2016). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Cerita Di Kelompok B Tk Ar-Rahman Dusun Teliah Kertasari Labuhan Haji Tahun Ajaran 2015/2016. *SI Thesis, Universitas Mataram*.
- Safitri, Y. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016*. 1(2), 148–155. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.35>
- Trimantara, H., Mulya, N., & Liyana, U. (2019). *perkembangan dengan pesat dan fundamental . Proses pertumbuhan dan perkembangan arbitrer dan digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan untuk berkomunikasi dengan orang lain , yang berguna untuk mentransfer berbagai ide sarana bermain yan*. 2(1), 25–34.
- Wijiati, M. I. and I. A. (2020). Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). Keterampilan berbicara: Pengantar keterampilan berbahasa. Lembaga Academic & Research Institute. In *Pengantar keterampilan berbahasa. Lembaga Academic & Research Institute*. (pp. 31–40).